

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap tahun, prevalensi penderita hipertensi mengalami peningkatan yang signifikan. Pada remaja, hipertensi dapat menimbulkan risiko morbiditas dan mortalitas yang tinggi. Data menunjukkan bahwa hipertensi berkontribusi terhadap 45% kasus penyakit jantung dan 51% kasus stroke (Salsabila et al., 2023). Hipertensi ini tidak mengenal batas usia, sehingga tidak hanya menyerang orang dewasa dan lansia, tetapi juga banyak remaja yang tidak menyadari bahwa mereka menderita hipertensi. Hipertensi sering kali dijuluki sebagai "*silent killer*" dan didefinisikan sebagai kondisi di mana tekanan darah berada dalam rentang 130-139/80-89 mmHg. (Diana & Hastono, 2023)

Menurut *Centers for Disease Control (CDC)*, satu dari 25 remaja berusia 12 hingga 19 tahun mengalami hipertensi, dan satu dari 10 remaja mengalami peningkatan tekanan darah (CDC, 2020). Di Indonesia, penelitian menunjukkan bahwa 12,2% remaja berusia di bawah 20 tahun mengalami prehipertensi, sementara 8% mengalami hipertensi. (Ningsih et al., 2022)

Data dari Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023 mengindikasikan bahwa Provinsi Jawa Barat memiliki prevalensi hipertensi yang tinggi pada individu berusia lebih dari 15 tahun. Prevalensi hipertensi di Jawa Barat tercatat sebesar 9,9% dari 114.619 orang yang didiagnosis menderita hipertensi oleh dokter, dan 32,6% dari 107.290 orang yang menderita hipertensi berdasarkan hasil pengukuran tekanan darah.

Data Profil Kesehatan Kabupaten Bandung tahun 2022 prevalensi hipertensi di Kabupaten Bandung mencapai 34,1% dari total populasi, yang berjumlah 1.306.543 orang. Puskesmas Pacet mencatat jumlah penderita hipertensi pada individu berusia lebih dari 15 tahun yang cukup tinggi, yaitu sebanyak 117,84 orang. Salah satu Puskesmas dengan prevalensi hipertensi yang tinggi adalah di Puskesmas Pacet.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Pacet menunjukkan bahwa jumlah penderita hipertensi pada tahun 2023 tercatat sebanyak 666 orang, sedangkan pada tahun 2024 jumlah tersebut meningkat menjadi 736 orang. Peningkatan angka penderita hipertensi dari tahun ke tahun ini mengindikasikan perlunya dilakukan edukasi kesehatan yang berfokus pada pencegahan hipertensi, khususnya sejak usia remaja.

Faktor risiko hipertensi yang dapat diubah meliputi obesitas, kebiasaan merokok, kurangnya aktivitas fisik, serta konsumsi garam dan alkohol yang berlebihan, kurang tidur dan jenis kelamin. Sementara itu, faktor risiko yang tidak dapat diubah mencakup faktor genetik dan berat badan lahir rendah (Hastono et al, 2023). Sebagian besar remaja tidak menyadari bahwa gaya hidup dan kebiasaan buruk mereka merupakan faktor risiko yang signifikan terhadap hipertensi. (Ningsih et al., 2022)

Modifikasi gaya hidup remaja perlu dilakukan sebagai upaya pencegahan dan pengendalian hipertensi. Salah satu strategi pencegahan hipertensi adalah melalui pemberian edukasi kesehatan. Upaya ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan motivasi masyarakat dalam mencegah hipertensi. (Primadevi et al., 2021)

Kurangnya pendidikan kesehatan mengenai hipertensi berkontribusi terhadap rendahnya pengetahuan remaja tentang upaya pencegahan penyakit ini. Hal ini berdampak pada sikap remaja dalam melakukan pencegahan hipertensi yang masih kurang tepat. (Rahayu et al, 2021)

Dengan pengetahuan yang memadai, seseorang dapat mempertimbangkan berbagai hal atau stimulus yang terdiri atas dua aspek, yaitu emosi dan keyakinan. Dalam konteks pencegahan hipertensi, tingkat pengetahuan dan sikap yang dimiliki individu sangat berpengaruh terhadap efektivitas upaya pencegahan hipertensi. (Simanjuntak et al., 2021)

Salah satu metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan remaja tentang hipertensi adalah melalui edukasi kesehatan, seperti video animasi. Media animasi dianggap lebih efektif dan menarik karena mampu menggabungkan dua indera, yaitu pendengaran dan penglihatan,

sehingga dapat meningkatkan pemahaman dan keterlibatan remaja dalam materi yang disampaikan. (Ningsih et al., 2020).

Media audio visual dianggap sebagai sarana yang tepat untuk penyuluhan kepada remaja, karena tampilannya yang mudah dipahami dan kemampuannya dalam menciptakan suasana yang menyenangkan, sehingga materi penyuluhan dapat diserap dengan lebih baik. Menurut Edgar Dale, penggunaan media visual dapat meningkatkan penerimaan informasi hingga tiga puluh persen. Selain itu, jika elemen pendengaran ditambahkan, penyerapan informasi dapat meningkat hingga dua puluh persen lagi. (Dewie et al., 2022)

Kegiatan sosialisasi program CERDIK merupakan salah satu strategi untuk meningkatkan perilaku pencegahan dan pengendalian penyakit tidak menular. Melalui kegiatan sosialisasi program CERDIK, remaja diharapkan dapat melakukan berbagai upaya pencegahan, seperti melakukan pemeriksaan kesehatan secara rutin, menghindari rokok, berpartisipasi dalam aktivitas fisik, mengikuti pola makan yang sehat, cukup istirahat, serta mengelola stres dengan baik. (Rosidin et al., 2022)

Salah satu peran perawat dalam pencegahan hipertensi adalah sebagai edukator atau pemberi edukasi kesehatan. Perawat memiliki tanggung jawab untuk mengajarkan dan mempromosikan kesehatan sebagai langkah awal dalam mencegah bahaya yang ditimbulkan oleh hipertensi. Pendidikan kesehatan diberikan kepada remaja dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan mereka mengenai kesehatan, gejala penyakit, dan tindakan pencegahan yang dapat diambil. (Pendidikan Kesehatan, 2024). Sejalan dengan peran perawat yang telah dijelaskan, penting untuk melaksanakan edukasi kesehatan mengenai pencegahan hipertensi guna meningkatkan pengetahuan remaja. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui pemberian edukasi kesehatan berbasis animasi.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rahmawati, 2022) ditemukan bahwa media audiovisual merupakan alat pendidikan kesehatan yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan. Namun, terdapat beberapa

research gap yang perlu dicatat dari penelitian tersebut. Pertama, penelitian sebelumnya memiliki keterbatasan pada populasi yang diteliti, di mana fokus utama adalah pada individu dewasa dan lansia yang telah terdiagnosis hipertensi. Kedua, jenis media edukasi yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah media audiovisual umum, tanpa mempertimbangkan aspek animasi sikap pencegahan terhadap hipertensi.

Dalam penelitian ini, *novelty* yang diusulkan adalah penekanan pada remaja sebagai kelompok sasaran untuk pencegahan hipertensi. Selain itu, penelitian ini menggunakan media edukasi yang lebih spesifik, yaitu animasi, yang disesuaikan dengan karakteristik remaja dan diharapkan dapat menarik perhatian remaja dengan cara yang lebih interaktif. Selanjutnya, penelitian ini juga mengeksplorasi dampak edukasi terhadap sikap pencegahan hipertensi, yang belum diteliti secara mendalam dalam penelitian sebelumnya.

Berdasarkan uraian di atas, maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan maksud untuk mengetahui sejauh mana pengaruh pemberian edukasi kesehatan melalui video animasi terhadap pengetahuan dan sikap pencegahan hipertensi pada remaja di Puskesmas Pacet.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, peneliti merumuskan masalah penelitian dengan pertanyaan sebagai berikut: "Apakah terdapat pengaruh edukasi kesehatan berbasis animasi terhadap pengetahuan dan sikap pencegahan hipertensi pada remaja di Puskesmas Pacet?"

C. Tujuan Penulisan

Tujuan Umum:

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh edukasi kesehatan berbasis animasi terhadap pengetahuan dan sikap pencegahan hipertensi pada remaja di Puskesmas Pacet.

Tujuan Khusus:

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi pengetahuan remaja mengenai hipertensi sebelum dilakukan edukasi kesehatan berbasis animasi di Puskesmas Pacet.
2. Mengidentifikasi sikap remaja mengenai pencegahan hipertensi sebelum dilakukan edukasi kesehatan berbasis animasi di Puskesmas Pacet.
3. Mengidentifikasi pengaruh edukasi kesehatan berbasis animasi terhadap pengetahuan remaja mengenai hipertensi sesudah dilakukan edukasi di Puskesmas Pacet.
4. Mengidentifikasi pengaruh edukasi kesehatan berbasis animasi terhadap sikap remaja mengenai pencegahan hipertensi sesudah dilakukan edukasi di Puskesmas Pacet.
5. Menganalisis pengaruh edukasi kesehatan berbasis animasi terhadap pengetahuan dan sikap pencegahan hipertensi pada remaja di Puskesmas Pacet.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan ilmu pengetahuan mengenai pengaruh media edukasi terhadap pengetahuan dan sikap pencegahan hipertensi di kalangan remaja. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam menciptakan model edukasi kesehatan yang dapat dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya, khususnya dalam penggunaan media edukasi berbasis animasi.

Manfaat Praktis

Bagi remaja, hasil penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran mereka mengenai pencegahan hipertensi sejak usia dini. Dengan metode edukasi yang menarik dan sesuai dengan karakteristik remaja, seperti media kesehatan berbasis animasi, diharapkan dapat mendorong perubahan sikap dan perilaku menuju gaya hidup yang lebih sehat.

Bagi Puskesmas, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan edukasi tambahan yang inovatif dan interaktif untuk mendukung program promosi

kesehatan, khususnya dalam upaya pencegahan penyakit tidak menular di kalangan remaja. Selain itu, Puskesmas juga dapat memanfaatkan hasil penelitian ini untuk mengevaluasi dan mengembangkan strategi edukasi yang lebih efektif.

Sedangkan bagi Dinas Kesehatan (Dinkes), hasil penelitian ini dapat menjadi data pendukung dalam merumuskan kebijakan dan program kesehatan berbasis bukti, khususnya dalam penguatan implementasi program CERDIK di kalangan remaja. Model edukasi berbasis animasi yang digunakan dalam penelitian ini juga dapat direplikasi untuk wilayah lain sebagai strategi promosi kesehatan yang lebih menarik dan berdampak.

E. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pemahaman terhadap pembahasan dalam proposal penelitian yang berjudul “Pengaruh Edukasi Kesehatan Berbasis Animasi Terhadap Pengetahuan dan Sikap Pencegahan Hipertensi pada Remaja di Puskesmas Pacet” maka disusun sistematika yang berfungsi sebagai kerangka dan pedoman penulisan. Adapun sistematika tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan. Seluruh bagian tersebut disusun untuk menjelaskan fenomena yang melatarbelakangi pemilihan judul penelitian ini.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini memaparkan teori-teori yang berkaitan dengan variabel penelitian, yaitu konsep hipertensi pada remaja, konsep pengetahuan tentang hipertensi, konsep sikap dalam pencegahan hipertensi, serta edukasi kesehatan berbasis animasi. Selain itu, bab ini juga mencantumkan hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan untuk memperkuat landasan teori. Disajikan pula kerangka pemikiran yang menggambarkan alur logis penelitian serta hipotesis sebagai jawaban sementara atas rumusan masalah.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan secara rinci mengenai metode yang digunakan dalam penelitian, meliputi desain penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data. Tujuan dari bab ini adalah untuk menggambarkan prosedur penelitian dalam menilai pengaruh edukasi kesehatan berbasis animasi terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap pencegahan hipertensi pada remaja.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan gambaran umum lokasi penelitian, hasil analisis data secara univariat dan bivariat, serta pembahasan hasil penelitian yang dikaitkan dengan teori dan hasil penelitian sebelumnya.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini memuat kesimpulan dari hasil penelitian serta saran yang ditujukan kepada pihak-pihak terkait berdasarkan temuan penelitian